

PENGEMBANGAN APLIKASI ANALISIS PEMINATAN DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK SEKOLAH LANJUTAN

Ernawati

Madrasah Aliyah Negeri 1 Batam

*E-mail: ernawatinabila@yahoo.com

Abstract

This research is about the website development of (SIP) System Information Peminatan/Specialization Information System, which provides facilities to the user in processing information of the learner. This study aims to determine the aspects of specialization in advanced school information with automatic data processing facilities so that becomes a specialization recommendation for learners. This web development is carried out by using research & development method through preparatory study stage (bibliography data), specialization analysis of class IX students in Junior High School, study of teacher needs in Junior High School, analysis, design development, web development, test expert in the field of web and expert test in the field of material/content, user test, and revision. This research product in the form of web named SIP (System Informasi Peminatan/Specialization Information System). The main menu is a specialization recommendation for learners. The final product of the information dissemination system has been evaluated by media experts, content experts and user experts. Based on the results of expert test in the field of web, 88% as the obtained score with very decent category, in the expert test, in the field of specialization material shows 83% as the achievement score with very decent category. The user test shows 88% as the achievement score with very decent category. Specialization Information System/System Information Peminatan (SIP) is very feasible to be used by BK teachers in Indonesia in recommending advanced school education. This SIP has an introduction book and website usage instructions. SIP suggestion from this research is a form of cooperation between teachers of study area, homeroom teachers, parents of student, psychologists and BK teachers in analyzing specialization in Guidance and Counseling program for Senior High School.)

Keywords: *Guidance and Counseling, Specialization, Facilities, Recommendation, School, Senior High School.*

Abstrak

Penelitian ini mengenai pengembangan website "Sistem Informasi Peminatan" (SIP) yang memberikan fasilitas kepada pengguna dalam mempermudah pengolahan data informasi peminatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan aspek peminatan dalam informasi sekolah lanjutan dengan fasilitas pengolahan data secara otomatis sehingga menjadi rekomendasi peminatan bagi peserta didik. Pengembangan Website ini dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research & Development) melalui tahapan studi persiapan (data pustaka), analisis peminatan peserta didik kelas IX di SMP, studi kebutuhan kebutuhan Guru BK di Sekolah Menengah Pertama, pengembangan desain, pengembangan web, uji ahli dibidang web dan uji ahli dibidang materi/konten, uji user dan revisi. Produk penelitian ini berupa web dengan nama SIP (Sistem Informasi

Peminatan). Menu utamanya adalah rekomendasi peminatan bagi peserta didik. Produk akhir Aplikasi Sistem Peminatan telah dievaluasi oleh ahli media, ahli konten, dan ahli user. Berdasarkan hasil uji ahli dibidang web, diperoleh skor penilaian sebesar 88% dengan kategori sangat layak, pada hasil uji ahli dibidang materi/konten menunjukkan skor penilaian sebesar 83% dengan kategori sangat layak, dan pada uji user dan revisi menunjukkan perolehan skor penilaian sebesar 88% dengan kategori sangat layak. Sistem Informasi Peminatan sangat layak digunakan oleh Guru BK se Indonesia dalam merekomendasikan peminatan sekolah lanjutan. Sistem Informasi Peminatan memiliki buku pengenalan dan petunjuk penggunaan website. Saran SIP dari penelitian ini adalah wujud kerja sama antara guru bidang studi, wali kelas, orang tua siswa, psikolog dan Guru BK dalam menganalisis peminatan dalam program Bimbingan dan Konseling untuk sekolah lanjutan.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Peminatan, Fasilitas, Rekomendasi, Sekolah, Lanjutan.*

A. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu dan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam memasuki persaingan ketat di dunia kerja agar peserta didik mendapatkan pekerjaan dan jabatan (Huppock, 1957). Pekerjaan dan jabatan yang diharapkan bagi individu memang secara sosio-kultural harus berarti, selain itu pekerjaan juga harus mampu memenuhi kebutuhan individu baik kebutuhan aktualisasi dirinya maupun kebutuhan dasarnya. Maslow (dalam Corsini 1981). Pemilihan pekerjaan maupun jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting (Holland dalam Sukardi, 1987). Pekerjaan yang dapat memengaruhi orientasi pendidikan berpotensi membuat harapan tersebut dan terwujud dalam pendidikan. Individu yang tumbuh secara optimal mengeluarkan potensi dirinya namun dia tidak tahu kapasitas diri yang dimilikinya.

Seringkali pemaknaan yang diberikan lingkungan terhadap jabatan dan pekerjaan membuat individu kesulitan untuk memilih jabatan dan pekerjaan yang sesuai untuk dirinya. Sebagaimana yang dijelaskan Robinson (2009) bahwa kebanyakan orang memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai kemampuan alamiah yang ada pada dirinya. Lebih jauh Robinson (2009) menjelaskan bahwa keterbatasan yang pertama adalah pemahaman yang dimiliki individu mengenai kapasitas dirinya. Keterbatasan kedua adalah pada kemampuan individu memahami keterkaitan diantara seluruh kapasitas diri yang dimilikinya. Individu sering berfikir bahwa pikiran, tubuh,

perasaan dan kemampuan menjalin relasi dengan orang lain, adalah hal yang terpisah dan tidak saling berkaitan. Keterbatasan yang ketiga adalah ketidakmampuan individu memahami besaran potensi yang dimilikinya untuk tumbuh dan berubah. Individu seringkali berfikir bahwa seiring bertambahnya usia semakin berkurang juga kemampuan yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya individu memiliki kemampuan konstan di dalam dirinya yang terus bisa diperbaiki. Berdasarkan ketidakpahaman individu mengenai kapasitas dirinya. Seringkali individu memaksakan minat dan jurusannya dengan pemaknaan yang diberikan sosiokultural terhadap satu jenis penjurusan.

Hal ini dijelaskan pada penelitian Dewi (2013) tentang hambatan yang terjadi dalam proses peminatan. Kebanyakan orang tua menuntut anaknya untuk memilih kelompok peminatan MIA (IPA), karena orang tua masih menganggap bahwa kelompok peminatan MIA (IPA) lebih unggul dari pada kelompok IIS (IPS) ataupun IBB (Bahasa). Pemaknaan semacam ini dapat membuat individu kesulitan untuk menentukan peminatan yang diasosiasikan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dirinya. Permasalahan yang timbul bagi peserta didik yang tidak mampu memantapkan minat belajar secara tepat dan menentukan minat untuk melakukan pilihan pada studi lanjut mengakibatkan dalam menentukan arah peminatan peserta didik lebih banyak dipikirkan orang tua dari pada keinginan sendiri. Seperti dijelaskan pada penelitian Bardick, et.al (2014) siswa SMP lebih senang mengikuti orang tua tentang perencanaan karirnya (59,1%).

Permasalahan yang timbul bagi peserta didik SMP yang tidak mampu memantapkan minat belajar secara tepat dan menentukan minat untuk melakukan pilihan pada studi lanjut, sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam belajar dan kecendrungan gagal dalam belajar, akan menghambat proses penentuan minat untuk melakukan pilihan studi lanjut ke SMA/MA dan SMK. Menurut Mapiare (dalam Sukadi, 2000) mengemukakan tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah lanjutan salah satunya adalah peserta didik mengatasi kesulitan dalam keputusan arah pilihan kelompok mata pelajaran bagi kemungkinan kelanjutan studi, kemungkinan karir dan jabatan-pekerjaan, mengadakan penyesuaian dengan orang tua, dan masyarakat sekolah.

Berkaitan permasalahan tersebut pendidikan di Indonesia sudah berusaha untuk membantu peserta didik dalam memutuskan peminatannya dengan mulai

mengakomodir minat, bakat dan orientasi pekerjaan peserta didik semasa mendatang, contoh peserta didik memilih dan menetapkan peminatan akademik yang akan menjadi studi lanjut ke SMA dengan peminatan IPA, IPS dan Bahasa. Begitu juga ke MAN dengan peminatan Agama, IPS dan IPA. Selanjutnya ke SMK dengan peminatan Bisnis dan Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknologi Rekayasa dan Kesehatan, Seni Kerajinan dan Pariwisata, Agro Bisnis dan Agro Teknologi (Andori dan Zainuddin, 2014). Oleh karena itu untuk memahami kapasitas dirinya, peserta didik membutuhkan bantuan.

Jika mengacu pada Permendikbud No 111 (2014) salah satu elemen yang dapat membantu peserta didik dalam menentukan arah peminatannya adalah Guru BK. Guru BK memiliki tugas membantu dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik (Kemendikbud, 2014). Pengambilan keputusan didasarkan atas pemahaman potensi diri individu dan peluang yang ada akan memberikan perubahan sikap yang baik pada peserta didik. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Ulfiandri (2014) bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan penjurusan yang menjadi pilihannya. Membantu disini menunjukkan adanya keterlibatan dalam menentukan jenis sekolah dan jurusan yang siswa minati nantinya sebagai cara agar mereka bertanggung jawab pada pilihannya.

Tugas Guru BK juga dijelaskan dalam SKKP dan oleh ahli BK. Di SKKPD (ABKIN, 2008), salah satu tugas perkembangan adalah mencapai arah karir dan persiapan studi lanjut. Gysbers dan Henderson (1979) juga berpendapat bahwa peserta didik pada saat duduk dikelas Sembilan (IX) akan mengembangkan dan menyatukan kemampuan yang dimiliki untuk memperjelas nilai-nilainya, memperluas minat dan kemampuannya terhadap tujuan yang dimilikinya. Guru BK dalam proses pemberian bantuan program peminatan akan menghasilkan rekomendasi. Rekomendasi tentu perlu didasarkan atas pemahaman kapasitas, potensi diri individu dan peluang yang ada. Rekomendasi ini sangat penting dalam memberikan arah pada penetapan pemilihan sekolah lanjutan dan penentuan peminatan di SMA/MA/SMK.

Menurut Permendikbud No 111 (2014) mengemukakan dalam menentukan arah penelusuran peminatan di SMP adalah: Bakat, Minat, IQ, Kondisi data kurikulum yang memuat mata pelajaran, prestasi belajar yaitu rata – rata raport pada umumnya dan rata – rata raport permata pelajaran baik bersifat wajib maupun pilihan, ketersediaan fasilitas sekolah dan dorongan moril dan finansial. Disamping itu Andori dan Zainuddin

(2013) mengemukakan dalam menentukan arah peminatan diperlukan data hasil pengukuran peminatan di SMP berupa: rata-rata raport dari semester 1 sampai 6, hasil tes IQ, bakat dan minat (jika ada), prestasi akademik dan non akademik, sekolah menengah yang dipilih siswa dan dukungan orang tua. Sejalan dengan pendapat tersebut Parson (dalam Sharf, 1992), mengemukakan tiga cara untuk mengetahui potensi karir atau peminataan yaitu melalui hasil dari tes bakat, prestasi akademik dan minat. Shimberg dan Katz dalam Sukadji, 2000. Mengemukakan bahwa mengenai informasi pemilihan Pendidikan dan pekerjaan dalam proses pengambilan keputusan dan penilaian diri sendiri untuk tujuan karir, data mengenai kemampuan diperoleh dari hasil tes bakat, hasil belajar, kegiatan ekstrakurikuler, penilaian kemampuan, dan minat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peminatan dapat ditentukan melalui hasil dari pengumpulan data, hasil belajar, hasil dari tes bakat, dan minat hasil kemampuan tes IQ dan prestasi non akademik. Pengumpulan data hingga proses analisis dan pemberian keputusan atas hasil analisis pengumpulan data tersebut bagi Guru BK tidaklah mudah. Sebagai contoh proses pemberian layanan peminatan hingga menghasilkan rekomendasi yang didasarkan pada data-data tentu memerlukan waktu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Guru BK SMP 74(Nurul) Jakarta timur, mereka melaksanakan peminatan di kelas IX dengan mengumpulkan data secara manual. Data tersebut direkap melalui format excel. Jumlah perbandingan guru dengan peserta didik adalah 1: 288. Hal ini jika input data satu peserta didik dengan satu jenis instrument baru maka akan menghasilkan analisis data peminatan dengan membutuhkan waktu tiga minggu. Hal ini tentu tidak efisien karena tugas Guru BK yang utama yaitu memberikan layanan atau delivery system bukan mengelola data atau management (Asca 2004).

Keterbatasan format excel yaitu selain memerlukan waktu, format tersebut hanya mampu digunakan saat input data dan analisis tanpa mampu membuat rekomendasi untuk peserta didik secara otomatis, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Guru BK SMP 115 Jakarta selatan bahwa mereka menggunakan format excel dalam pengumpulan data informasi peminatan, namun kesulitan dalam pengumpulan data sehingga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Guru BK yang membutuhkan saja. Maka dari itu diperlukan software untuk rekomendasi peminatan.

Berdasarkan hal ini tentu Guru BK akan kesulitan apabila menggunakan formula kedalam excel untuk mengolah data peminatan tersebut. Pengembangan aplikasi

pengumpulan data peminatan yang mampu menganalisis dan memberikan rekomendasi secara otomatis oleh karena itu memberikan keniscayaan. Berkaitan dengan rekomendasi peminatan peserta didik di SMP, penelitian Permadi dan Purwoko (2014) mengembangkan software rekomendasi peminatan akademik peserta didik SMP, karena Guru BK mengalami kesulitan dalam merekomendasikan peminatan peserta didik dalam meneruskan studi lanjutan Sekolah Menengah Atas. Menurut peneliti kelemahan software rekomendasi peminatan ini adalah yang diteliti satu komponen saja di bidang akademik.

Jika mengacu pada permendikbud 2013 ada enam komponen dalam pengumpulan data informasi peminatan tersebut. Sekolah lanjutan dari SMP ke Sekolah Menengah Atas, padahal Sekolah Lanjutan itu ada tiga kategori seperti Sekolah Menengah Atas, Sekolah Madrasah Aliyyah, Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru BK se Jakarta Selatan pada bulan Januari 2017 sebanyak 31 orang dengan menggunakan google form tentang studi kebutuhan pengembangan aplikasi peminatan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kebutuhan user (pengguna) terhadap aspek aplikasi, pengumpulan data informasi dalam proses peminatan SMP sangat penting dilakukan dengan hasil menunjukkan 97,85%, sedangkan 2,15% menyatakan tidak perlu dilakukan aplikasi pengumpulan data informasi dalam proses peminatan.
2. Aspek yang harus dikumpulkan data tentang rata-rata raport dari semester 1 s/d 6 dinyatakan Guru BK sebanyak 96,77%, sedangkan 3,23% menyatakan tidak penting dalam pengumpulan data tentang rata-rata raport akademik.
3. User (Guru BK) menyatakan penting dalam pengumpulan data tentang hasil tes IQ, Bakat dan Minat menunjukkan 93,55%, sedangkan 6,45% menyatakan bahwa tidak penting dalam pengumpulan data tentang hasil tes IQ, Bakat dan Minat.
4. Selanjutnya user (Guru BK) menyatakan sangat penting dalam pengumpulan data tentang prestasi akademik, prestasi non akademik, pilihan peserta didik untuk studi lanjut dan dukungan orang tua.
5. Mengenai kebutuhan aplikasi (System) tampilan aplikasi pengumpulan data dalam proses peminatan berdasarkan hasil studi kebutuhan aplikasi, 73,98% mengharapkan aplikasi yang dapat menampilkan icon/gambar, dapat digunakan untuk menganalisis data, cocok digunakan pada semua perangkat computer (Aplikasi Desktop) dan berbasis web, 26,73% mengharapkan aplikasi lainnya.

Berdasarkan paparan di atas maka dikembangkan aplikasi peminatan. Aplikasi ini dirancang untuk meringankan beban kerja Guru BK, mempermudah proses analisis dan pemberian rekomendasi peminatan peserta didik. Aplikasi ini dirancang dengan menggunakan sistem offline. Pengembangan dan penelitian ini diharapkan dapat mempermudah tugas guru Guru BK dalam memberikan layanan yang terbaik untuk peserta didik khususnya layanan peminatan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode riset pengembangan atau biasa disebut Research and Development (RnD). Metode RnD yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode yang dipaparkan oleh Borg and Gall, 2003 dalam Sugiyono (2015), mengemukakan:

1. Research and Information Collection (Potensi dan Masalah)

Pada langkah ini hasil yang dicapai adalah kumpulan hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah peminatan di SMP, ruang lingkup peminatan, teori pemilihan pekerjaan jabatan. Hasil penelitian tentang pengembangan Software sebelumnya dan keterbatasannya.

2. Planning (Pengumpulan Data)

Pada langkah ini dilakukan perencanaan, yaitu mendefinisikan kebutuhan Guru BK terhadap konten software pengumpulan data informasi peminatan yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan sebelumnya, merumuskan tujuan pengembangan, menentukan urutan pengembangan software berupa flow chart pengumpulan data informasi peminatan.

3. Develop Preliminary Form a Product (Desain Produk)

Pada langkah ini hasil yang didapat adalah pengembangan produk awal, yaitu materi pada konten software pengumpulan data peminatan berdasarkan hasil analisis kebutuhan Guru BK SMP.

4. Preliminary Field Testing (Validasi Produk)

Pada tahap preliminary field testing produk awal yang telah dikembangkan diuji oleh ahli. Dalam pengembangan Aplikasi Pengumpulan Data Informasi Proses Peminatan Siswa (APDIPPS) validasi dilakukan dua tahap yaitu uji ahli media dan uji ahli materi. Kisi – kisi dan instrument evaluasi media dan materi terlampir (Lampiran 3, 4).

5. *Main Product Revision* (Revisi Desain)

Setelah mendapatkan penilaian dan masukan dari ahli maka kekurangan desain diperbaiki. Berdasarkan revisi tersebut peneliti melakukan perbaikan dengan programmer jika terjadi kesalahan atau kekurangan pada produk.

6. *Main Field Testing* (Uji Coba Produk)

Setelah melalui tahap revisi berdasarkan hasil dari evaluasi ahli media dan materi, produk masuk pada tahap uji coba produk dengan uji usability pengguna dengan melibatkan Guru BK se Jakarta Selatan. Kisi - kisi dan Instrumen Evaluasi Usability Pengguna terlampir.

7. *Operational Product Revision* (Revisi Produk)

Langkah ini menghasilkan software pengumpulan data peminatan yang telah direvisi kembali. Setelah produk di uji coba maka produk akan direvisi dan dikomunikasikan dengan ahli kembali. Kekurangan akan diperbaiki oleh peneliti dan programmer. Setelah itu diuji kembali.

8. *Operational Field-Testing* (Uji Coba Pemakaian)

Setelah melalui proses revisi maka produk di uji coba kembali oleh beberapa sampel pengguna hingga mendapatkan hasil rekomendasi peminatan. Produk akan diuji coba secara terbatas kepada Guru Bimbingan dan Konseling siswa kelas IX SMP 115 Jakarta Selatan.

9. *Final Product Revision* (Revisi Produk)

Berdasarkan analisis produk yang diujicobakan kembali oleh pengguna maka Produk akan direvisi kembali oleh peneliti dan programmer. Hasil dari langkan ini berupa produk akhir software pengumpulan data peminatan yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis uji coba terakhir.

10. *Dissemination and Implementation* (Produk Massal)

Setelah melakukan langkah-langkah sebelumnya, pada langkah terakhir hasil yang didapatkan adalah berupa laporan penelitian pengembangan software pengumpulan data peminatan di SMP 115 Jakarta Selatan. Tahap produk ini adalah membuat produk secara massal, akan tetapi tahap ini belum akan dilakukan pada penelitian yang sekarang, pertimbangan yang digunakan adalah masih diperlukan penelitian yang mendalam dengan waktu yang lebih lama, agar tidak terjadi error dan pemborosan biaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam pengembangan web SIP peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada Guru BK se-Jakarta Selatan untuk mengetahui gambaran umum kebutuhan pengguna akan website yang digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi website oleh ahli didapat nilai persentase (P) sebesar 88 % dengan skor hasil pengumpulan data sebesar 132 dibagi dengan skor ideal sebesar 150 dikali 100 %. Angka presentase yang diperoleh pada penilaian aspek pada web SIP adalah 88% yang berada pada kategori Sangat Layak. Dengan demikian web SIP menurut para ahli di bidang web termasuk kategori Sangat Layak dan dapat digunakan dalam proses rekomendasi peminatan sekolah lanjutan setelah dilakukan revisi selanjutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi konten oleh ahli didapat nilai persentase (P) sebesar 83% dengan skor hasil pengumpulan data sebesar 67 dibagi dengan skor ideal sebesar 80 dikali 100 %. Angka presentase yang diperoleh pada penilaian aspek pada konten web SIP adalah 83% yang berada pada kategori Sangat Layak. Dengan demikian web SIP menurut para ahli di bidang konten termasuk kategori Sangat Layak dan dapat digunakan dalam proses rekomendasi peminatan sekolah lanjutan setelah dilakukan revisi selanjutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi website oleh ahli didapat nilai persentase (P) sebesar 88 % dengan skor hasil pengumpulan data sebesar 1141 dibagi dengan skor ideal sebesar 1300 dikali 100 %. Angka presentase yang diperoleh pada penilaian aspek pada web SIP adalah 88% yang berada pada kategori Sangat Layak. Dengan demikian SIP (Sistem Informasi Peminatan) menurut para user termasuk kategori Sangat Layak dan dapat digunakan dalam proses rekomendasi peminatan sekolah lanjutan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan Aplikasi pengumpulan data informasi proses peminatan siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan produk, yaitu Aplikasi Sistem Informasi Peminatan (SIP). Sistem Informasi Peminatan ini merupakan website yang memberikan fasilitas kepada pengguna dalam mempermudah mengolah data tentang sekolah lanjutan secara otomatis. Pada website ini berisikan fasilitas login administrator (Guru BK), fasilitas login peserta didik, fasilitas pengolahan data informasi aspek penentu peminatan bagi administrator dan fasilitas analisa otomatis data aspek penentu

peminatan untuk menjadi rekomendasi peminatan bagi peserta didik. Pada halaman utama ditampilkan aspek penentu peminatan dan sekolah lanjutan. Pada halaman About Us ditampilkan informasi riwayat hidup peneliti. Pada halaman administrator diberikan fasilitas login bagi admin untuk mengolah data terkait aspek peminatan. Pada halaman peserta didik diberikan fasilitas login bagi peserta didik yang dapat menghasilkan rekomendasi peminatan.

2. Hasil evaluasi ahli media adalah aplikasi system informasi peminatan dianggap sangat layak, isi konten dianggap menarik, relevan, bermanfaat, gaya bahasa mudah dipahami dan kontak pantas dengan Guru BK. Hasil struktur dan navigasi mudah, konsisten, ketersediaan struktur dan navigasi untuk memberikan feedback terhadap website. Desain Visual sangat menarik, sangat logis ukuran file (grafis) dan daya dukung grafis terhadap konten, struktur dan navigasi sangat bagus. Bagian fungsional website terbatas pada assessment, tingkat fungsional konten dan modul website sangat bagus. Subjek matter sesuai dengan tujuan, urutan perintah dan terdapat petunjuk penggunaan. Aplikasi Sistem informasi peminatan ini mudah digunakan dan dipelajari serta keamanannya bagus melalui NIM dan kerahasiaan cukup terjamin.
3. Hasil evaluasi ahli konten yaitu system informasi peminatan sudah sesuai dengan teori., hasil evaluasi kegunaan bahwa produk sesuai dengan Guru BK dan mudah dipelajari.
4. Hasil evaluasi kegunaan oleh Guru BK menunjukkan aplikasi system informasi peminatan sangat layak untuk digunakan rekomendasi peminatan, mudah diingat, system informasi peminatan ini sangat menampilkan kebutuhan informasi terkait peminatan sekolah lanjutan.

Implikasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Aplikasi system informasi peminatan sangat layak digunakan oleh Guru BK se Indonesia untuk rekomendasi peminatan sekolah lanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) peneliti selanjutnya dapat mengembangkan aplikasi system informasi peminatan pada sekolah lanjutan SMA, MA dan SMK untuk rekomendasi peminatan ke Perguruan Tinggi.

E. Daftar Pustaka

- ABKIN (2007) Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal: Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Andori & Zainuddin (2014) Mengenal Peminatan untuk SMP/MTs. Yogyakarta: Pramintra.
- ASCA (2004) National Standards for Students School. Alexandria, VA: Author.
- Bardiack. Angela D. Dkk (2004) Junior High Career Planning: What Students Want. Canadian Journal of Counseling/Revue Canadienne de Counseling/2004.vol.38:2
- Borg R Walter & Gall D. Meredith (2003) Educational Research. Longman: New York.
- Corsini. R. J. (1981) Handbook of Innovative Psychotherapies. Edited by Irving B. Weiner: The wiley Series on Personality Processes.
- Dewa Ketut Sukardi (1985) Bimbingan dan Konseling, Jakarta. Bumi Aksara.
- Friska Yusmila Dewi (2014) Survey Tentang Hambatan –Hambatan Selama Proses Peminatan (Dalam Konteks BK) Berdasarkan Kurikulum 2013 bagi siswa di SMA Negeri se-Kota Surabaya. Journal BK Unesa Volume 04 No 03 tahun 2014, 1-10.
- Gysbers. N. C. dan Henderson. P (2006) Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program. Educational Counseling. United Stated. American Counseling Association.
- Kemendikbud (2013) Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kemendikbud (2014) Model Penyelenggaraan Peminatan di SMA. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Nanda Setya Permadi (2014) The Development Academic Interest Recommendation Software for Students of Junior High School. Journal BKFIP Universitas Negeri Surabaya.
- Robinson. Ken (2009) The Element How Finding Your Passion Changes Everything. Viking Penguin USA. Inc.
- Sharf. Richard S. (1992) Applying Career Development Theory ti Counseling. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sugiyono (2015) Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.

Soetarlinah Sukadji (2000) Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah. LPSP3: Depok UI.

Profil Singkat

Ernawati telah menempuh studi S1 dan S2 sehingga memperoleh gelar menjadi Ernawati S.Pd.,M.Pd. Beliau saat ini menjadi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batam. Beliau dapat dihubungi melalui E-mail: ernawatinabila@yahoo.com.